



**DINAS PETERNAKAN
PROVINSI NTT**

**LAPORAN KINERJA INSTANSI
PEMERINTAHAN (LKIP)
TAHUN ANGGARAN
2023**



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkat dan karunia-Nya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun Anggaran 2023 dapat diselesaikan dengan baik.

LKIP Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2023 merupakan perwujudan kewajiban Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan peternakan selama kurun waktu tahun 2023 dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran - sasaran yang sudah ditetapkan guna mewujudkan visi dan misi yang telah dicanangkan Pimpinan Daerah.

Kepada semua pihak, kami sampaikan terima kasih dan apresiasi atas kerja kerasnya dalam penyelesaian Laporan ini. Sejalan dengan kebutuhan serta perkembangan pembangunan, tentu Laporan ini perlu terus disempurnakan dan dikembangkan. Untuk itu diharapkan saran masukan, demi penyempurnaan lebih lanjut.

Kiranya Tuhan tetap menyertai kita sekalian.

Kupang, 5 Februari 2024
Plt. Kepala Dinas Peternakan
Provinsi Nusa Tenggara Timur,

Drh. Hendrina Lero Kaka
Pembina Tingkat I
NIP. 19690311 199803 2 002

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iv
Bab I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Maksud dan tujuan	2
C. Profil Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur	3
D. Sistematika penyajian LKIP	7
Bab II PERENCANAAN KINERJA.....	8
A. Tujuan dan sasaran serta Rencana Kerja Tahunan Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur	8
B. Penetapan Kineja (PK) Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2023.....	12
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	15
A. Capaian Kinerja Organisasi.....	15
B. Akuntabilitas Keuangan	33
BAB IV PENUTUP	36
A. Kesimpulan	36
B. Masalah dan Upaya Pencegahan	37
C. Saran	39

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.	Capaian indikator kinerja sasaran peningkatan populasi ternak besar.	16
Tabel 2.	Capaian indikator kinerja sasaran peningkatan populasi ternak kecil	19
Tabel 3.	Data Sebaran Pengadaan Kambing Lokal Untuk kelompok Peternak	20
Tabel 4.	Data Penyuntikan Serum Konvalense	22
Tabel 5.	Data Populasi Ternak Besar dan kecil di NTT Tahun 2023	22
Tabel 6.	Capaian indikator kinerja sasaran peningkatan populasi unggas	23
Tabel 7.	Data Bantuan Ayam KUB Petelur di Daerah Stunting Tahun 2023	24
Tabel 8.	Data Bantuan Ayam KUB Petelur di Daerah Pariwisata Tahun 2023	25
Tabel 9.	Data Populasi Unggas Tahun 2023	26
Tabel 10.	Capaian indikator kinerja sasaran meningkatnya presentasi prasarana ternak yang memenuhi standar	27
Tabel 11.	Capaian indikator kinerja sasaran meningkatnya jumlah ternak yang sehat	29
Tabel 12.	Jumlah Pelayanan Setiap Bulan yang diberikan RSH UPTD Veteriner Tahun	31
Tabel 13.	Indikator persentasi peningkatan jumlah unis usaha pangan asal ternak yang memenuhi standar	32
Tabel 14.	Realisasi Fisik dan Keuangan Anggaran APBD Tahun 2023	34
Tabel 15.	Realisasi fisik dan keuangan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan.	34
Tabel 16.	Realisasi fisik dan keuangan Ditjen Prasarana dan Sarana pertanian	35

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2023 merupakan wujud akuntabilitas pencapaian kinerja dari pelaksanaan Rencana Strategis Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018-2023 dan Rencana Kinerja Tahunan 2023 yang telah ditetapkan melalui Penetapan Kinerja Tahun 2023. Penyusunan LKIP Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2023 ini pada hakekatnya merupakan kewajiban dan upaya untuk memberikan penjelasan mengenai akuntabilitas terhadap kinerja yang telah dilakukan selama tahun 2023.

Dalam upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur telah melaksanakan berbagai kegiatan dan program, dalam rangka mewujudkan visi pembangunan yang dicanangkan pimpinan daerah adalah “NTT Bangkit Mewujudkan Masyarakat Sejahtera dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia” yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018-2023. Tujuan umum pembangunan peternakan daerah Nusa Tenggara Timur dalam pelaksanaan misi mewujudkan masyarakat sejahtera, mandiri dan adil adalah menciptakan kemandirian dan stabilitas perekonomian daerah, dengan sasaran meningkatkan kinerja industri dan perdagangan dalam perekonomian daerah. Sejalan dengan hal tersebut, dirumuskan tujuan dan sasaran Jangka Menengah Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah sebagai berikut:

Tujuan

1. Meningkatnya pertumbuhan populasi ternak;
2. Meningkatnya persentase prasarana ternak yang memenuhi standar;
3. Meningkatnya persentase jumlah ternak yang sehat;
4. Meningkatnya jumlah unit usaha panga nasal ternak yang memenuhi standar.

Sasaran

1. Tercapainya peningkatan populasi ternak besar;
2. Tercapainya peningkatan populasi ternak kecil;
3. Tercapainya peningkatan populasi ternak unggas;
4. Tercapainya peningkatan persentasi prasarana ternak yang memenuhi standar;
5. Tercapainya peningkatan jumlah ternak yang sehat;
6. Tercapainya peningkatan jumlah unit usaha pangan asal ternak yang memenuhi standar.

Dana yang disediakan untuk membiayai program dan kegiatan maupun operasional pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2023 yang bersumber dari DPA/APBD sebesar Rp. 28.972.514.344,- dan realisasi sampai dengan 31 Desember 2023 sebesar Rp. 23.777.314.828,- (82,06%), hal ini disebabkan karena adanya belanja sisa belanja pengadaan dan perjalanan dinas pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sisa belanja gaji, insentif, Honor TLL karena ada kelebihan perhitungan jumlah tenaga honorer. Selain bersumber dari DPA/APBD juga terdapat sumber dana yang berasal dari DIPA/APBN Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) sebesar Rp. 20.712.476.000,- dengan realisasi Rp. 20.298.033.570,- (98.00%) dan Ditjen Prasarana dan sarana Pertanian (PSP) sebesar Rp733.450.000,- dengan realisais 732.428.400 (99,93%). Berdasarkan hasil analisis terhadap Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka nilai akhir evaluasi Kinerja Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2023 adalah sebesar 95,83% dari target 100% per tahun. Hasil tersebut diperoleh dari pelaksanaan terhadap 4 program (APBD) dan 5 program Nasional (APBN), dimana nilai ini masih bisa diperbaiki atau ditingkatkan pada masa yang akan datang.

Pelaksanaan pembangunan harus dapat diukur realisasinya. Karena itu, Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur telah menetapkan Indikator Kinerja pada setiap sasaran strategis sebagai alat ukur atas keberhasilan atau kegagalan pembangunan peternakan di Nusa Tenggara Timur selama kurun waktu satu tahun (2023).

Adapun hasil pengukuran keberhasilan atau kegagalan dalam capaian setiap sasaran pembangunan Peternakan di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2023 dengan alat ukur Indikator Kinerja adalah sebagai berikut :

1. Tercapainya peningkatan populasi ternak besar melalui 3 indikator kinerja dengan capaian rata-rata sebesar 93.00% dan dikategorikan sangat berhasil;
2. Tercapainya peningkatan populasi ternak kecil melalui 3 indikator kinerja dengan capaian rata-rata 82.00% dan dikategorikan sangat berhasil;
3. Tercapainya peningkatan populasi ternak unggas melalui 1 indikator kinerja dengan capaian rata-rata 100% dan dikategorikan sangat berhasil;
4. Tercapainya persentasi prasarana ternak yang memenuhi standar melalui 1 indikator kinerja dengan capaian rata-rata 100% dan dikategorikan berhasil;
5. Tercapainya jumlah ternak yang sehat melalui 1 indikator kinerja dengan capaian rata-rata 100% dan dikategorikan sangat berhasil;
6. Tercapainya Pertumbuhan unit usaha pangan asal ternak yang memenuhi standar melalui 1 indikator kinerja dengan capaian rata-rata 100% dan dikategorikan sangat berhasil.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peternakan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pencapaian ketahanan pangan nasional yaitu sebagai penyedia protein hewani, perluasan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan dan pengembangan potensi wilayah. Permintaan akan produk peternakan meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat dan semakin meningkatnya kesadaran gizi masyarakat. Produk peternakan utama yaitu daging, susu dan telur merupakan komoditas pangan hewani yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas konsumsi pangan. Dengan demikian sub sektor peternakan perlu dikembangkan karena merupakan bagian integral dari pembangunan pertanian sebagaimana yang tercantum dalam arah dan kebijakan pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dan populasi ternak dalam rangka memenuhi kebutuhan daging nasional dan dapat mengurangi impor daging sehingga dapat menghemat devisa.

Pembangunan Peternakan di Nusa Tenggara Timur sebagai bagian pembangunan daerah dan sektor pertanian, mengacu pada strategi pembangunan daerah yang diarahkan untuk mendukung ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi termasuk memperhatikan kesejahteraan keluarga petani dan memperhatikan keberlanjutan sumber daya pertanian. Konsekuensinya adalah bahwa kegiatan operasional ada di wilayah Kabupaten/Kota, sedangkan koordinasi, kerja sama, kemitraan serta pembinaan dan pengawasan dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi sesuai dengan tuntutan UU 23 tahun 2014, PP 25 tahun 2000 dan PP 20 tahun 2001. Semua ini perlu ditingkatkan dalam rangka mendukung tujuan umum pembangunan peternakan daerah Nusa Tenggara Timur dalam pelaksanaan misi mewujudkan masyarakat sejahtera, mandiri dan adil sesuai RPJMD 2018-2023 adalah menciptakan kemandirian dan stabilitas perekonomian daerah, dengan sasaran meningkatkan kinerja industri dan perdagangan dalam perekonomian daerah.

Penyelenggaraan Pemerintahan yang cenderung bersifat desentralistik ditandai oleh pemberian otonomi yang luas, nyata dan bertanggungjawab kepada daerah, selain itu pula diarahkan pada penyelenggaraan pemerintahan dengan mengacu pada *good governance*. Sistem pemerintahan ini melibatkan semua pihak baik pemerintah, sektor swasta maupun masyarakat sebagai komponen utama yang berperan secara aktif dan sejajar sebagai mitra

dalam pembangunan. Salah satu langkah mewujudkan hal tersebut diperlukan upaya terpadu dan sinergis menciptakan pemerintahan yang baik dan bersih, masyarakat maju dan mandiri serta dunia usaha yang tangguh.

Good governance memiliki ciri-ciri efisien, efektif, demokratis, partisipatif, transparan, akuntabel, dan berlandaskan kerangka hukum yang adil. Salah satu bentuk pertanggungjawaban dan pelaksanaan pencapaian *good governance* ialah dengan melaporkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan. Pelaporan yang dimaksud harus berupa pertanggungjawaban secara anggaran dan yang paling utama pertanggungjawaban dalam bentuk kinerja.

Pada tahun 2023 Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur telah melakukan upaya-upaya dalam rangka pembangunan peternakan di Nusa Tenggara Timur yang dilaksanakan melalui program prioritas yaitu program peningkatan produksi peternakan. Dalam rangka mengetahui kinerja pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan peternakan tersebut maka disusunlah Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2023.

B. Maksud dan Tujuan

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2023 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur kepada Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Tujuan penyusunan laporan ini adalah untuk: (1) Mengetahui sejauhmana kinerja Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2023; dan (2) Memenuhi kewajiban Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selama tahun 2023 dan digunakan sebagai salah satu bahan penyusunan LKIP Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

C. Permasalahan dan Isu Strategis

1. Menurunnya kualitas bibit ternak
2. Masih minimnya jumlah usaha pembibitan ternak yang insentif dan berkelanjutan serta
3. Ketergantungan bibit ayam Broiler pedaging dan petelur dari luar NTT
4. Ketergantungan akan pakan ternak (pellet dan konsentrat) dari luar NTT
5. Berkurangnya padang penggembalaan dan lahan untuk hijauan pakan ternak sehingga perlu adanya database pemetaan potensi ternak, lahan padang penggembalaan dan lahan hijauan pakan ternak yang terupdate secara on-line
6. Kurangnya dukungan untuk pengawasan lalulintas ternak, hewan dan produk hasil ternak
7. Masih minimnya jumlah unit usaha pangan asal ternak yang memenuhi standar
8. Berkurangnya padang penggembalaan dan lahan untuk hijauan pakan ternak
9. Penanggulangan dan pencegahan penyakit hewan menular strategis termasuk inovasi pemetaan dan pengendalian penyakit ternak dan hewan, khususnya berbasis teknologi informasi.

D. Profil Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur

1. Kedudukan dan Wilayah Kerja

a. Kedudukan

Instansi : Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur
Unit Kerja : Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur
Alamat : Jl. Veteran Kelurahan Fatululi, Kupang – NTT
Telepon. (0380) 825250; 821558; 831821.
Telp / Fax (0380) 825249; 833060.

b. Wilayah Kerja

Wilayah kerja Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur sama dengan wilayah Administrasi Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur yang meliputi 21 Kabupaten, 1 Kota, 306 Kecamatan, 318 Kelurahan dan 3.026 Desa. Luas wilayah Daratan adalah 47.349,90 km², Laut 200.000 Km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 5.325.566 jiwa (BPS Provinsi NTT Dalam Angka 2021).

2. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Nomor 1 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Perda Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 78 Tahun 2016, tugas pokok dan fungsi Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah sebagai berikut :

a. Tugas:

Melaksanakan urusan pemerintahan bidang pertanian sub urusan peternakan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah.

b. Fungsi:

1. Perumusan kebijakan di bidang peternakan;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang peternakan;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang peternakan;
4. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang peternakan; dan;
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3. Struktur Organisasi

Organisasi Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur dibentuk berdasarkan Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 21 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan struktur tersebut sebagai berikut:

a. Kepala Dinas

b. Sekretariat

Sub Bagian Kepegawaian dan Umum;

c. Bidang Prasarana, Sarana dan Pengembangan Sumber Daya Peternakan

d. Bidang Perbibitan dan Produksi Ternak

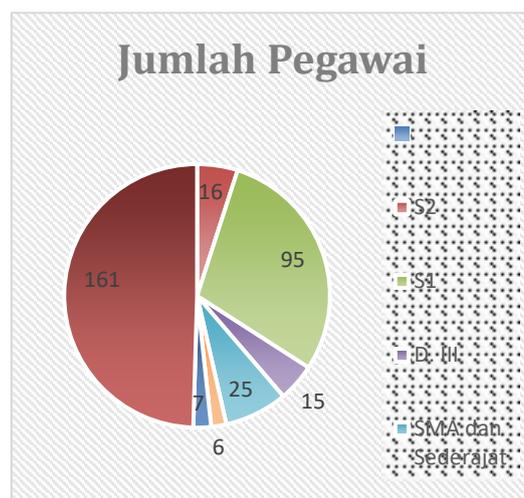
e. Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner

f. Bidang Agribisnis dan Kelembagaan Peternakan

Jumlah pegawai atau sumberdaya Manusia Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur keadaan per Januari 2023 berjumlah 161 orang, dengan kualifikasi seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Jumlah pegawai berdasarkan tingkat pendidikan

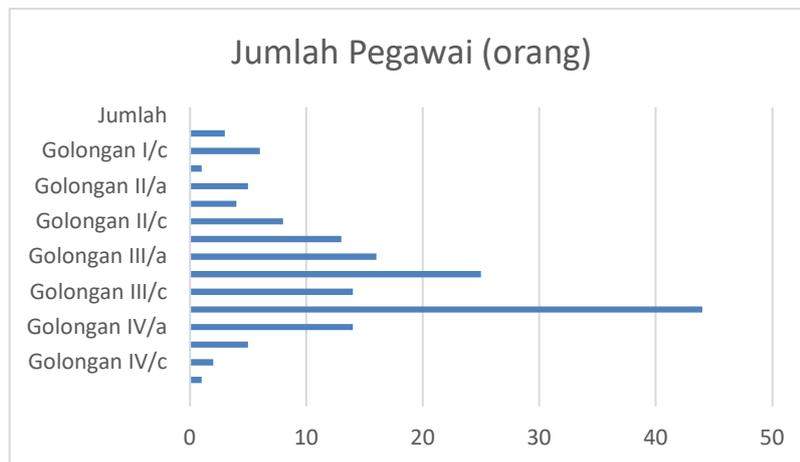
No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Pegawai
1	S2	16
2	S1	95
3	D. III	15
5	SMA dan Sederajat	25
6	SMP	6
7	SD	7
	Jumlah	161



Tabel 2. Jumlah pegawai berdasarkan pangkat/golongan

No	Golongan	Jumlah Pegawai (orang)
1	Golongan IV/d	1
2	Golongan IV/c	2
3	Golongan IV/b	5
4	Golongan IV/a	14
5	Golongan III/d	44
6	Golongan III/c	14
7	Golongan III/b	25
8	Golongan III/a	16
9	Golongan II/d	13

10	Golongan II/c	8
11	Golongan II/b	4
12	Golongan II/a	5
13	Golongan I/d	1
14	Golongan I/c	6
15	Golongan IX	3
	Jumlah	161 orang



Jumlah anggaran yang disediakan untuk membiayai pelaksanaan kegiatan Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam tahun anggaran 2023 baik yang bersifat rutin atau untuk aparatur termasuk gaji/upah maupun untuk pembangunan atau pelayanan publik adalah sebesar:

- Anggaran APBD (DPA) : Rp. 28.972.514.344,-
- Anggaran APBN (DIPA) : Rp. 21.799.916.000,-

Selain itu untuk mendukung kegiatan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tersebut diatas, Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana berupa tanah, bangunan dan inventaris serta fasilitas perlengkapan lainnya, dimana sarana dan prasarana tersebut sebagian dalam kondisi baik dan sebagian dalam kondisi kurang baik/rusak.

E. Sistematika Penyajian LKIP

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun Anggaran 2023 disajikan menurut sistematika sebagai berikut :

- **BAB I : PENDAHULUAN**
Menyajikan Latar Belakang, Maksud dan Tujuan, Profil Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur serta Sistematika Penyajian Laporan.
- **BAB II : PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**
Menguraikan Tentang Tujuan, Sasaran, Serta Rencana Kerja Tahunan Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- **BAB III : AKUNTABILITAS KINERJA**
Menguraikan Analisis Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- **BAB IV : PENUTUP**
Menguraikan tentang tinjauan umum keberhasilan atau kegagalan serta permasalahan dan rekomendasi yang berkaitan dengan kinerja Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun Anggaran 2021 serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.
- **LAMPIRAN-LAMPIRAN**
 - Perjanjian Kinerja Tahun 2024
 - Pengukuran Kinerja Tahun 2023

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Tujuan dan Sasaran serta Rencana Kerja Tahunan Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur

Sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018-2023, visi pembangunan yang dicanangkan pimpinan daerah adalah “NTT Bangkit Mewujudkan Masyarakat Sejahtera dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Tujuan umum pembangunan peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam pelaksanaan misi mewujudkan masyarakat sejahtera, mandiri dan adil sesuai RPJMD 2018-2023 adalah menciptakan kemandirian dan stabilitas perekonomian daerah, dengan sasaran meningkatkan kinerja industri dan perdagangan dalam perekonomian daerah.

Dalam kerangka pola pikir yang baru yakni berpikir cerdas, kreatif dan inovatif, bekerja keras dan tuntas, bertindak cepat dan tepat, mempertimbangkan dampak krisis dan pengalaman pembangunan era reformasi serta adanya pengembangan otonomi daerah maka Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur telah menyusun Tujuan dan Sasaran serta Rencana Kerja Tahunan Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai berikut:

1. Tujuan

Dalam rangka mencapai misi yang telah ditetapkan di atas maka disusun Tujuan dari Organisasi Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kontribusi sektor peternakan terhadap PDRB;
- b. Meningkatnya jumlah unit usaha pangan asal ternak yang memenuhi standar.

2. Sasaran

Berdasarkan tujuan organisasi tersebut di atas, maka ditentukan sasaran organisasi Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pertumbuhan populasi ternak besar;
- b. Meningkatnya pertumbuhan populasi ternak kecil;
- c. Meningkatnya pertumbuhan populasi ternak unggas;
- d. Meningkatnya persentasi prasarana ternak yang memenuhi standar;
- e. Meningkatnya jumlah ternak yang sehat;
- f. Pertumbuhan unit usaha pangan asal ternak yang memenuhi standar.

3. Rencana Kerja Tahunan

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) merupakan rencana kerja yang akan dilaksanakan pada tahun yang bersangkutan dan merupakan penjabaran lebih lanjut dari Tujuan dan Sasaran yang telah ditetapkan untuk jangka menengah.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut di atas, maka Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur menetapkan strategi, kebijakan, program, kegiatan prioritas dan kegiatan operasional untuk tahun 2023 seperti terlampir yang gambaran umumnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Strategi

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Nusa Tenggara Timur serta Rencana Strategis (Renstra) Dinas Peternakan tahun 2018-2023 maka Arah Kebijakan Umum pembangunan sub sektor peternakan di Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah Peningkatan Produksi Peternakan.

Setelah menentukan tujuan dan sasaran serta dengan memperhatikan Arah Kebijakan Umum tersebut di atas, maka strategi dan kebijaksanaan untuk mencapainya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan produksi peternakan melalui pengembangan sapi, babi, kambing dan unggas;
2. Pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan;
3. Meningkatkan ketrampilan sumber daya manusia peternakan;
4. Pembangunan infrastruktur pabrik pakan ternak sebagai penunjang ekonomi di sektor hulu dan hilir;
5. Penataan industri pengolahan untuk menghasilkan nilai tambah produk olahan yang tinggi;
6. Pengembangan industri pengolahan hasil peternakan;
7. Peningkatan volume ekspor komoditi peternakan;
8. Mendorong peternakan integrasi hulu dan hilir.

b. Kebijakan

1. Klasterisasi wilayah pengembangan ternak besar berdasarkan komoditas unggulan untuk mendorong peningkatan populasi dan produktifitas ternak besar, kecil dan unggas serta pengembangan pusat – pusat perbibitan ternak;

2. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama kemitraan yang lebih luas dan saling menguntungkan ;
3. Pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan secara terpadu dan berkesinambungan secara tepat waktu dan tepat sasaran;
4. Memperkuat pembinaan dan pengawasan veteriner dalam rangka penjaminan ketersediaan dan pemenuhan kebutuhan pangan hewani asal ternak yang Aman, Sehat, Utuh dan Higienis (ASUH).

c. Program dan Kegiatan

Program dan kegiatan prioritas yang dilaksanakan oleh Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2023 adalah:

1. Program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian dengan Kegiatan prioritas yang dilaksanakan dalam tahun 2023 adalah:
 - 1.1. Kegiatan pengendalian dan pengawasan penyediaan dan peredaran benih/bibit ternak dan tanaman pakan ternak serta pakan kewenangan provinsi. Sub kegiatannya adalah :

Pengendalian penyediaan dan produksi benih/bibit ternak dan hijauan pakan ternak.
 2. Program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian, Kegiatan prioritas yang dilaksanakan dalam tahun 2023 adalah:
 - 2.1. Penataan prasarana pertanian, dengan Sub kegiatannya adalah :

Perencanaan Pengembangan Prasarana, Kawasan dan Komoditas Pertanian.
 3. Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, dengan kegiatan prioritas yang dilaksanakan dalam tahun 2023 adalah:
 - 3.1. Kegiatan penjaminan kesehatan hewan, penutupan dan pembukaan daerah wabah penyakit hewan menular lintas daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) daerah provinsi Pengelolaan Air Irigasi untuk Pertanian. Sub kegiatannya adalah :

Penanggulangan daerah terdampak wabah penyakit hewan menular.
 - 3.2. Kegiatan pengawasan pemasukan dan pengeluaran hewan dan produk hewan lintas daerah Provinsi, sub kegiatannya adalah :

- a. Pengawasan atas penerapan persyaratan teknis untuk pemasukan dan/atau pengeluaran hewan dan produk hewan.
- 3.3. Kegiatan penerapan persyaratan teknis sertifikasi zona/kompartemen bebas penyakit dan unit usaha produk hewan. Sub kegiatannya adalah :
 - a. Pemenuhan persyaratan teknis sertifikasi zona/kompartemen bebas penyakit;
 - b. Pengujian laboratorium kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.

B. Penetapan Kinerja (PK) Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2023

Penetapan Kinerja Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2023 untuk pencapaian 6 sasaran strategis dengan melaksanakan 4 (empat) program dengan sumber dana APBD (DPA) dan melaksanakan 5 program Nasional yang terintegrasi ke dalam program bidang peternakan melalui Tugas Pembantuan dengan sumber dana APBN (DIPA).

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

DINAS PETERNAKAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

A. Sasaran Startegis Perangkat Daerah yang tertuang dalam RENSTRA/IKU Perangkat Daerah

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET / OUTPUT	
			REALISASI 2022	TARGET 2023
1	Meningkatnya Pertumbuhan Populasi Ternak Besar	1. Persentase Pertumbuhan populasi ternak a. Persentase pertumbuhan populasi ternak besar • Sapi • Kerbau • Kuda	(6,10%) 1.243.884 172.850 125.302	(7%) 1.330.956 184.950 134.073
2	Meningkatnya Pertumbuhan populasi ternak kecil	b. Persentase pertumbuhan populasi ternak kecil • Kambing • Domba • Babi	(8.7%) 1.059.223 82.764 2.325.020	(11,0%) 1.175.738 91.868 3.580.772
3	Meningkatnya Pertumbuhan Populasi Ternak Unggas	c. Persentase pertumbuhan populasi ternak unggas	6.5% 25.775.020	6.9% 27.554.137
4	Meningkatnya persentase prasarana ternak yang memenuhi standar	Persentase prasarana ternak yang memenuhi standar	80%	90%
5	Meningkatnya persentase jumlah ternak yang sehat	Persentase ternak yang sehat	80%	80%
6	Tercapainya peningkatan jumlah unit usaha panga nasal ternak yang memenuhi standar	Unit usaha pangan asal ternak yang memenuhi standar	43	48

B. Pelaksanaan Anggaran

1. APBD		
a. Belanja Program	Rp.	25.014.403.914
		ANGGARAN
1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi	Rp.	21.743.785.881
2. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rp.	3.089.605.514
3. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Rp.	12.318.000
4. Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp.	168.694.519
b. PENDAPATAN PERUBAHAN	Rp.	8.500.000.000
2. APBN (TUGAS PEMBANTUAN)	Rp.	22.513.366.000
Ditjen Peternakan Dan Kesehatan Hewan		
1. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	Rp.	170.000.000
2. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	Rp.	20.544.351.000
3. Program Dukungan Manajemen	Rp.	352.115.000
Ditjen Prasarana Dan Sarana Pertanian		
1. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	Rp.	733.450.000
2. Program Dukungan Manajemen	Rp.	713.450.000

- C. Belanja menggunakan Aplikasi E-Purchasing minimal 40% dari Pagu Belanja Pengadaan Barang dan Jasa Perangkat Daerah;
- D. Penyampaian LPPD, LKPJ dan LKIP paling lambat tanggal 4 Februari 2023;
- E. Nilai pelaksanaan SAKIP Minimal BB (>70 – 80);
- F. Rata-rata realisasi Kinerja Individu dalam SKP minimal 90%;
- G. Presentasi tindak lanjut temuan BPK dan APIP sebagai berikut :
1. TL temuan 2023; Administrasi 100%, Keuangan 80%
 2. TL temuan di bawah tahun 2023; Administrasi 100%, Keuangan 80%
- H. Jumlah Inovasi Perangkat Daerah minimal 2 (dua) jenis;
- I. Pengelolaan Tata Naskah Dinas dan Penerapan Tanda Tangan Elektronik melalui Aplikasi SRIKANDI paling lambat Januari 2023

- J. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Publik Minimal Kategori Baik (76,61-88,30);
- K. Tingkat Keterbukaan Informasi Publik Minimal Kategori menuju informatif.

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Dalam mengukur Capaian Kinerja Organisasi Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2021 secara menyeluruh, maka perlu membandingkan target, realisasi dan capaian tahun sebelumnya. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan rencana/target dan realisasi sebagai berikut:

1. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin tinggi kinerja dan semakin rendahnya realisasi menunjukkan semakin rendah kinerja, digunakan rumus:

$$\text{Capaian Indikator kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

2. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja atau semakin rendahnya realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja, digunakan rumus:

$$\text{Capaian Indikator kinerja} = \frac{\text{Rencana} - (\text{realisasi} - \text{rencana})}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

3. Metode pengumpulan capaian sasaran.

Hasil pengukuran capaian kinerja disimpulkan untuk masing-masing indikator kerjanya maupun untuk capaian pada tingkat sasaran. Penyimpulan capaian sasaran dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran ordinat sebagai berikut:

- $X \geq 85\%$: Sangat berhasil
- $85\% > X \geq 75\%$: Berhasil
- $75\% > X > 55\%$: Cukup berhasil
- $X \leq 55\%$: Belum berhasil

Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2021 maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Sasaran 1.

Peningkatan populasi ternak besar

Untuk pencapaian sasaran peningkatan populasi ternak besar, pelaksanaannya dilakukan melalui program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian (APBD) sebesar Rp.5.811.385.664,- dan program ketersediaan, akses dan konsumsi pangan berkualitas (APBN), dengan dukungan anggaran sebesar Rp. 18.305.701.000,- dan capaian indikator kinerja sasaran dapat dilihat pada **Tabel 3.1.**

Tabel 3.1. Capaian indikator kinerja sasaran peningkatan populasi ternak besar.

No.	Indikator	Satuan	Tahun 2022	Tahun 2023		
				Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Persentase meningkatnya populasi ternak sapi	Ekor	1.175.615	1.330.956	1.198.159	90,02
2	Presentase meningkatnya populasi ternak kerbau	Ekor	167.915	184.950	176.793	95,58
3	Presentase meningkatnya populasi ternak kuda	Ekor	118.132	134.073	125.221	93,40
Rata-rata						93,00

Berdasarkan tingkat capaian kinerja sasaran pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa untuk pencapaian sasaran peningkatan populasi ternak besar dikategorikan sangat berhasil yakni sebesar 93%.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sebagai pendukung keberhasilan pencapaian sasaran tersebut adalah:

1. Indikator meningkatnya populasi ternak sapi melalui kegiatan; kegiatan Pengendalian dan pengawasan penyediaan dan peredaran benih/bibit ternak dan serta pakan kewenangan provinsi; dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (APBN), dengan kegiatan operasionalnya adalah:
 - a. Pengadaan bahan pakan konsentrat sapi dan kerbau sebanyak 30.202 Kg yang diperuntukan di instalasi dengan rincian sebagai berikut :

Tabel. 3.2. Data Pakan Ternak Sapi di Instalasi

No	Instalasi	Volume (Kg)
1	Besipae	6.727
2	Lili	13.400
3	Boawae	2.175
4	Kondamaloba	2.150
5	Laura	5.750

Sumber: Data Primer UPT Pembibitan Ternak dan Produksi Pakan Ternak, 2023

- b. Pengembangbiakan ternak sapi di instalasi milik Dinas Peternakan Provinsi NTT, dengan sebagai berikut :

Tabel 3.3. Perkembangan Populasi Ternak Sapi di Instalasi Tahun 2023

No	Uraian	Instalasi				Total
		Kondamaloba	Boawae	Besipae	Lili	
		Sapi PO	Sapi Bali	Sapi Bali	Sapi Bali	
1	2	3	4		5	
1	Populasi awal tahun (ekor)	23	27	70	106	226
2	Pengadaan (ekor)	-	-	-	-	-
3	Kelahiran (ekor)	7	6	13	4	30
4	Kematian anak (ekor)	3	2	2	2	9
5	Kematian muda / dewasa (ekor)	1	-	1	22	24
6	Penjualan / Potong Paksa (ekor)	-	1	-	6	7
7	Penarikan dari kelompok pengaduh	3	9	-	14	26
8	Populasi akhir tahun (ekor)	28	39	80	82	229

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa populasi ternak sapi di pedok Instalasi awal tahun 2023 sebanyak 226 ekor, dan pada akhir tahun 2023 sebanyak 229 ekor, hal ini terjadi karena ada Lahir sebanyak 30 ekor, kematian 33 ekor, penarikan dari mitra atau pengaduh 26 ekor dan penjualan 7 ekor sebagai PAD.

Tabel 3.4. Perkembangan Ternak Sapi Ongole di Penggaduh Instalasi Kondamaloba Tahun 2023

NO	BULAN	DEWASA		DEWASA		DEWASA		TOTAL
		Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina	
1	Juli	2	194	8	-	15	7	226
2	Agustus	2	194	8	-	15	7	226
3	September	2	194	8	-	15	7	226
4	Oktober	2	194	8	-	15	7	226
5	November	2	194	8	-	15	7	226
6	Desember	2	194	8	-	15	7	226

Tabel 3.5. Perkembangan Ternak Sapi Ongole di Penggaduh Instalasi Kabaruu Tahun 2023

NO	BULAN	DEWASA		MUDA		ANAK		TOTAL
		Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina	
1	Juli	19	178	15	9	56	41	318
2	Agustus	19	178	15	9	56	41	318
3	September	19	178	15	9	56	37	314
4	Oktober	19	178	15	9	56	37	314
5	November	19	178	15	9	56	37	314
6	Desember	19	178	15	9	56	37	314

Tabel 3.6. Perkembangan Ternak Sapi Bali di Mitra Instalasi Besipae Tahun 2023

NO	BULAN	DEWASA		DEWASA		DEWASA		TOTAL
		Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina	
1	Juli	-	56	7	24	2	4	93
2	Agustus	-	56	7	24	2	4	93
3	September	-	56	7	24	2	4	93
4	Oktober	-	56	7	24	2	4	93
5	November	-	56	7	24	2	4	93
6	Desember	-	56	7	24	2	4	93

Sumber: Data Primer UPT Pembibitan Ternak dan Produksi Pakan Ternak, 2023

Tabel 3.7. Perkembangan Ternak Sapi Bali di Penggaduh Instalasi Boawae Tahun 2023

NO	BULAN	DEWASA		DEWASA		DEWASA		TOTAL
		Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina	
1	Juli	-	12		1	3	22	38
2	Agustus	-	12		1	3	22	38
3	September	-	12		1	3	22	38
4	Oktober	-	12		1	3	22	38
5	November	-	12		1	3	22	38
6	Desember	-	12		1	3	22	38

- c. Terlaksananya pengadaan ternak sapi lokal indukan (Sapi Bali Batina) 250 ekor untuk 5 kelompok peternak di Kecamatan Riung Barat, Kabupaten Ngada;
- d. Pencapaian kegiatan IB Tahun 2023 sebanyak 5.448 akseptor (68,10%) dari target yang ditetapkan sebanyak 8.000 akseptor, dengan capaian dosis sebanyak 10.415 dosis (65,09%) dari target dosis 16.000 dosis;
- e. Terlaksananya kegiatan pelaporan kelahiran hasil IB dan kawin alam yang sudah dilaporkan ke iSIKHNAS sebanyak 5.950 ekor;



Tabel 3.8. Realisasi Pelaksanaan Pelaporan Kelahiran Kawin Alam dan IB Tahun 2023

No	Kabupaten/Kota	Target (ekor)	Total Kelahiran IB & KA (ekor)	Capaian Kelahiran IB & KA (%)
1	Lembata	80	81	101,25
2	Sikka	140	141	100,71
3	Sabu Raijua	216	251	116,20
4	Kota Kupang	32	46	143,75
5	Kupang	1.788	2.179	121,87
6	Timor Tengah Selatan	150	188	125,33
7	Timor Tengah Utara	303	311	102,64
8	Belu	255	255	100,00
9	Malaka	203	264	130,05
10	Manggarai	192	192	100,00
11	Manggarai Barat	161	219	136,02
12	Manggarai Timur	450	540	120,00
13	Nagekeo	40	40	100,00
14	Ngada	475	521	109,68
15	Flores Timur	43	43	100,00
16	Rote Ndao	39	40	102,56
17	Alor	63	63	100,00

18	Sumba Barat	70	78	111,43
19	Sumba Barat Daya	95	103	108,42
20	Sumba Tengah	85	125	147,06
21	Sumba Timur	270	270	100,00
TOTAL		5.150	5.950	115,53

f. Terlaksananya kegiatan penguatan wilayah sumber bibit/uji performance dilaksanakan pada 2 (dua) lokasi, yaitu

1. Lokasi yang telah ditetapkan sebagai wilayah sumber bibit oleh Menteri Pertanian yaitu Kabupaten Sumba Timur, Kecamatan Pahunga Lodhu dan Kecamatan Katala Hamu Lingu dengan jenis ternak sapi Sumba ongole;
2. Lokasi yang berpotensi untuk ditetapkan sebagai wilayah sumber bibit/uji performance yaitu Pulau Semau (Kecamatan Semau dan Semau Selatan) Kabupaten Kupang dengan jenis ternak sapi Bali.



g. Pengembangan hijauan pakan sapi potong tahun 2023 dilaksanakan di Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur, dengan realisasi hijauan pakan ternak dengan rincian rumput odot sebanyak 30.000 stek dan lamtoro teramba sebanyak 1.000 anakan, sarana tata Kelola air sebanyak 1 unit dan mesin pencacah rumput sebanyak 1 unit.

h. Terdatanya ternak sapi dan kerbau sebanyak 592.990 ekor ternak dari target 600.000 ekor.



Foto Kegiatan Penyerahan Bantuan Ternak Sapi dan Penandaan

- b. Indikator meningkatnya populasi ternak kerbau melalui pelaksanaan kegiatan Pengendalian dan pengawasan penyediaan dan peredaran benih/bibit ternak dan serta pakan kewenangan provinsi, dengan kegiatan operasionalnya adalah:
 - a. Tersedianya benih dan terlaksananya pengawetan pakan di Instalasi Laura
 - b. Tersedianya bahan pakan mineral untuk ternak kerbau

Tabel 3.9. Perkembangan Populasi Ternak Kerbau Tahun Anggaran 2023

No	Uraian	Instalasi Loura
1	2	3
1	Populasi awal tahun (ekor)	25
2	Pengadaan (ekor)	-
3	Kelahiran (ekor)	5
4	Kematian anak (ekor)	2
5	Kematian muda / dewasa (ekor)	1
6	Penjualan / Potong Paksa (ekor)	-
7	Populasi akhir tahun (ekor)	27

Sumber: Data Primer UPT Pembibitan Ternak dan Produksi Pakan Ternak, 2023

Data Tabel 3.6. menunjukkan populasi ternak kerbau awal Tahun 2023 sebanyak 25 ekor.

Ternak kerbau di Instalasi Laura yang lahir sebanyak 5 ekor Selama tahun 2023 ternak kerbau, kematian muda/dewasa 1 ekor sehingga populasi akhirnya 27 ekor.

- c. Indikator meningkatnya populasi ternak kuda melalui kegiatan pengawasan atas penerapan persyaratan teknis untuk pemasukan dan/atau pengeluaran hewan dan produk hewan dengan kegiatan operasionalnya adalah:

Terlaksananya pengawasan perdagangan ternak dan hasil ternak antar daerah tahun 2023 yaitu pengeluaran ternak kuda 5.218 ekor dari kuota 4.121 (81.30%).

Hambatan Dan Upaya Pemecahannya.

➤ Hambatan

- Kegiatan penandaan dan pendataan ternak akses menuju lokasi target ternak yang akan ditandai berjauhan, lokasi ternak menyebar, pada umumnya sistem pemeliharaan padang penggembalaan sehingga menyulitkan petugas saat pemasangan/penandaan karena ternak tidak dilengkapi tali keluh serta saat tim/petugas penandaan turum ke lokasi peternak tidak berada di lokasi penandaan ternak tersebut.
- Kegiatan optimalisasi reproduksi SIKOMANDAN
 - Lokasi yang sulit dijangkau karena topografi dan merupakan daerah kepulauan
 - Sistem pemeliharaan ternak secara ekstensif sehingga menyulitkan pengumpulan ternak secara cepat untuk dilakukan pemeriksaan status reproduksinya dan Inseminasi Buatan

- Terbatasnya petugas Inseminator, PKB, ATR di lapangan dan petugas pemeriksaan dan handling semen beku di Kabupaten
- Minimnya SDM Peternak dalam melakukan deteksi birahi pada ternak sapi
- Kegiatan Pengembangan Ternak Ruminansia Potong
 - Kekurangan pakan di musim kemarau karena hanya mengandalkan rumput alam yang ada di padang penggembalaan;
 - Minimnya SDM Kelompok Ternak dalam manajemen pemeliharaan dan perkawinan ternak sapi potong.
- Kegiatan Penguatan Wilayah Sumber Bibit/Uji Performance
 - Pola pemeliharaan ternak secara ekstensif di padang penggembalaan sehingga sulit untuk dilakukan seleksi dan recording;
 - Kurangnya sarana dan prasarana untuk melakukan sekesi dan recording, seperti: kandang jepit, kadang pengumpul ternak, peralatan recording;
 - Minimnya SDM peternak tentang manajemen pemeliharaan dan pembibitan ternak di wilayah sumber bibit
 - Terbatasnya petugas recording dilapangan
- Kegiatan Pengembangan Hijauan Pakan Sapi Potong
 - a) Masalah dari Penerima manfaat
 - Tidak semua kelompok dan Anggota kelompok proaktif dalam menerima program ini dan menyelesaikan dengan baik
 - Tidak semua anggota kelompok yang dengan sigap menyiapkan lahan untuk penanaman Hijauan Pakan Ternak.
 - Komunikasi dan kordinasi yang tidak berjalan secara baik dan lancar antara petugas provinsi dengan ketua kelompok atau Anggota kelompok dikarenakan jaringan dan kesibukan
 - Adanya kegiatan-kegiatan Keagamaan dan Sosial didesa dan kecamatan yang sangat menghambat kegiatan penanaman rumput dan lamtoro taramba pada saat bantuan sudah diserahkan ke kelompok.
 - Tidak semua Lahan kelompok yang Memiliki sumbar air yang dekat dan sarana prasarana yang lengkap dan memadai untuk pengairan dalam menyiram Rumput odot dan Lamtoro taramba yang di tanam
 - b) Masalah dari penyedia/ Pihak Ketiga
 - Tidak adanya pihak ke-3 yang melakukan penawaran terhadap pupuk organik dan anorganik melalui elektronik katalog.

➤ Upaya Penyelesaian Masalah

- Kegiatan Penandaan Dan Pendataan Ternak
 - Melakukan koordinasi dan sosialisasi kepada kabupaten yang kemudian disampaikan ke peternak supaya ternaknya dipasang *Eartag Scure QR Code*;
 - Tim kabupaten bekerja sama dengan TNI/POLRI dalam melakukan kegiatan Penandaan dan Pendataan Ternak di lapangan.
- Kegiatan Optimalisasi Reproduksi SIKOMANDAN
 - Menempatkan petugas dan kontainer di tiap puskesmas sehingga memudahkan pelayanan optimalisasi reproduksi
 - Perlu dilakukan sinkronisasi birahi (pemberian Pgf2 α) karena wilayah yang sulit dijangkau
 - Perlu dilakukan sosialisasi kepada peternak untuk ternak dapat dipelihara secara semiintensif dan intensif
 - Dilakukan pelatihan petugas Inseminator, PKb, dan ATR untuk kabupaten/Kota.
- Kegiatan Pengembangan Ternak Ruminansia Potong

Diharapkan ketua resort dapat melakukan pendampingan pada kelompok untuk melakukan pembuatan silase dan hay sehingga dapat mengatasi kekurangan pakan di musim kemarau.
- Kegiatan Penguatan Wilayah Sumber Bibit/Uji Performance
 - Perbaiki sistem perkawinan dengan cara seleksi untuk menghindari close breeding yaitu perkawinan ternak yang masih mempunyai hubungan kekerabatan
 - Seleksi dilakukan untuk memilih ternak-ternak yang baik untuk terus dipelihara sebagai tetua bagi generasi yang akan datang
 - Perlu dilakukan recording/pencatatan untuk mengetahui perkembangan ternak secara berkelanjutan
 - Penyediaan pakan yang berkualitas dan kandang yang baik untuk pemeriksaan kesehatan.
- Kegiatan Pengembangan Hijauan Pakan Sapi Potong
 - a) Bagi penerima manfaat

Perlu dilakukannya pendampingan petugas Kabupaten dan Provinsi kepada penerima manfaat secara berkala untuk dapat meningkatkan produksi dan produktivitas hijauan pakan ternak.

b) Bagi Penyedia/Pihak Ke-Tiga

Perlu dilakukan survei harga pasar terhadap semua item yang ada sebelum dilakukan proses pengadaan.

- Efisiensi anggaran dalam mencapai sasaran peningkatan populasi ternak besar, Dinas menganggarkan belanja pakan sesuai kondisi riil jumlah ternak yang ada di instalasi serta berupaya mengusulkan kembali pengadaan ternak ditahun berikutnya, mengingat keterbatasan anggaran untuk pengadaan ternak besar di tahun ini. Selain itu juga memanfaatkan media sosial dan *zoom meeting* untuk berkoordinasi dengan Dinas Kabupaten/Kota dan juga pelaku usaha.

Pada pencapaian sasaran peningkatan populasi ternak besar jika dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 90,54% maka untuk indikator meningkatnya populasi ternak besar mengalami penurunan sebesar 2,46%. Indikator meningkatnya populasi ternak sapi turun sebesar 5,28%, kerbau naik sebesar 11,92% dan indikator meningkatnya populasi ternak kuda naik sebesar 0,68%.

Sasaran 2.

Peningkatan populasi ternak kecil

Untuk pencapaian sasaran peningkatan populasi ternak kecil, pelaksanaannya dilakukan melalui program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian dengan kegiatan pengendalian dan pengawasan penyediaan dan peredaran benih/bibit ternak dan tanaman pakan ternak, sub kegiatan penjaminan peredaran benih/bibit ternak dan HPT, bahan pakan (APBD), dengan dukungan anggaran sebesar Rp. 2.165.332.000,- dan capaian indikator kinerja sasaran dapat dilihat pada **Tabel 3.7**.

Tabel 3.10. Capaian indikator kinerja sasaran peningkatan populasi ternak kecil.

No.	Indikator	Satuan	Tahun 2022	Tahun 2023		
				Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Presentase meningkatnya populasi ternak kambing	Ekor	991.953	1.175.738	1.099.336	93,50
2	Presentase meningkatnya populasi ternak domba	Ekor	2.132.124	91.868	82.373	89,67

3	Presentase meningkatnya populasi ternak babi	Ekor	74.976	3.580.772	2.249.338	62,81
Rata-rata						82,00

Berdasarkan tingkat capaian kinerja sasaran pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa untuk pencapaian sasaran peningkatan populasi ternak kecil dikategorikan berhasil yakni sebesar 82,00%.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sebagai pendukung keberhasilan pencapaian sasaran tersebut adalah:

1. Indikator peningkatan populasi ternak kambing melalui kegiatan pengendalian dan pengawasan penyediaan dan peredaran benih/bibit ternak dan tanaman pakan ternak (APBD), dengan kegiatan operasionalnya adalah:

- a. Pengembangbiakan ternak kambing PE di Instalasi Sumlili

Tabel 3.11. Perkembangan Populasi Ternak Kambing PE Tahun Anggaran 2023

No	Uraian	Instalasi Sumlili
1	Populasi awal tahun (ekor)	79
2	Pengadaan (ekor)	-
3	Kelahiran (ekor)	56
4	Kematian anak (ekor)	19
5	Kematian muda / dewasa (ekor)	6
6	Penjualan / Potong Paksa (ekor)	11
7	Populasi akhir tahun (ekor)	99

Sumber: Data Primer UPT Pembibitan Ternak dan Produksi Pakan Ternak, 2023

Populasi Awal Tahun 2022 ternak kambing PE di Instalasi Sumlili berjumlah: 60 ekor, Selama tahun 2022 ternak kambing mengalami kematian sebanyak 3 ekor anak dan yang dijual sebagai PAD sebanyak 14 ekor. Pada tahun 2023, jumlah populasi awal tahun sebanyak 79 ekor, kelahiran 56 ekor, kematian 25 ekor (kematian anak dan dewasa), penjualan 11 ekor maka populasi akhir tahun adalah sebanyak 99 ekor.

- b. Pemberian Hijauan Makanan Ternak dilakukan 2 – 3 kali perhari dengan total \pm 10 % dari bobot badan. Pakan hijauan disediakan dalam kandang, sebelum diberikan pada ternak terlebih dahulu *dichopper*, kemudian dibagikan pada ternak sesuai dengan kebutuhan hariannya. Sedangkan bagi ternak yang digembalakan dilakukan setelah jam 8 pagi - sore, malam dikandangkan. Pada musim kemarau diberikan pakan tambahan jerami *fermentasi* dan mineral (dedak).

- c. Pemberian Pakan Konsentrat diberikan 1 % dari bobot badan kepada ternak Kambing. Pemberian pakan konsentrat bagi ternak Ruminansia diberikan dalam jumlah yang sangat terbatas sesuai dengan kebutuhan dana yang tersedia.
 - d. Pemberian Air Minum. Pemberian air minum bagi ternak-ternak yang dikandangan dilakukan dengan mengalirkan air bersih ke bak-bak air minum yang tersedia. Pengambilan air minum oleh ternak dapat secara bebas sedangkan bagi ternak yang berada di pedok-pedok, sudah tersedia tempat-tempat air minum yang mudah dijangkau ternak.
 - e. Pembersihan kandang dilakukan 2 kali perhari yakni di pagi dan sore hari sebelum pemberian pakan.
2. Indikator meningkatnya populasi ternak babi melalui kegiatan pengendalian dan pengawasan penyediaan dan peredaran benih/bibit ternak dan tanaman pakan ternak (APBD), dengan kegiatan operasionalnya adalah:
- a. Terlaksananya pengadaan ternak babi dan pakan babi untuk pemberdayaan masyarakat. Setiap kelompok mendapat 25 ekor (2 ekor jantan, 23 ekor betina) ternak babi dan 100 kg pakan.

Tabel.3.12. Pengadaan Ternak Babi Untuk Pemberdayaan Masyarakat

NO	LOKASI	JUMLAH TERNAK	
		JANTAN	BETINA
1	Kab.Kupang : 5 kelompok (Mata Air/ Kupang Tengah, Noelbaki, Oenunutono, Tesabela, Takari)	10	115
2	Kab. TTS : 6 kelompok (Nonohonis, Tutem/Tobu, Mutis, Taubneno, Binenok, Kiubaat/Amanuban Selatan)	12	138
3	Kab. TTU : 5 Kelompok (Tainsala/Insana Tengah, Bansone/Kota Kefamenanu, Lanaus, Seo/Noemuti, Tunnoe/Miomafo Timur)	10	115
4	Kab. Belu : 10 kelompok (Dirun/Lamaknen, Halimodok/Tasifeto Timur, Makir/Lamaknen, Umanen/Atambua Barat, Fatukbot/Atamabua Selatan, Fatubena, Sisi Fatuberal, Fatukbot, Naekasa)	20	230
5	Kab. Malaka : 1 kelompok (Laleten/Weliman)	2	23
6	Kab. Sikka : 6 Kelompok (Watumilok, Talibura/ Talibura, Kokowahor/Kangae, Baomekot/ Hewokloang, Aibura/ Waigete, Kokowahor/Kangae)	12	138

7	Kab. Nagekeo : 11 Kelompok (Desa Natatoto,Kec. Wolowae, Uteto/Nangaroro, Raja Timur/Boawae, Nangaroro/Nangaroro, Kelewae/Boawae, Natanage Timur/Boawae, Danga/Aesesa	22	253
8	Kab. Ngada : 2 Kelompok (Kel.Jawameze/Bajawa, Desa Were/ Golewa Selatan)	4	46
9	Kota Kupang : 4 Kelompok (Bakunase II/Kota Raja, Sikumana/Maulafa, Sikumana/Maulafa, Fatukoa/Maulafa)	8	92

Sumber: Data Primer Bidang Pembibitan Ternak dan Produksi Pakan Ternak, 2023

Target total kelompok yang akan diberikan bantuan ternak babi sebanyak 69 kelompok dengan jumlah ternak babi 1.725 ekor, yang terealisasi sebanyak 1.250 ekor (100 ekor jantan dan 1.150 ekor betina) atau sebanyak 50 kelompok saja, 19 kelompok tidak dapat dilaksanakan karena kondisi keuangan daerah, dan pada saat kondisi keuangan daerah memungkinkan, waktu pelaksanaan tidak cukup (minimal 6 bulan untuk proses pelaksanaan).

- b. Tersedianya bahan pakan ternak babi (jagung, dedak, konsentrat, mineral, tepung ikan) di instalasi Tarus sebanyak 152.909 Kg dan Boawae sebanyak 24.127 kg. Pemberian pakan pada ternak babi dilakukan 2 kali dalam sehari. Jumlah pakan tergantung status reproduksi dan umur ternak babi dan sistemn pemebrian air minum disiapkan secara *add libitum* (tidak terbatas) dengan rincian sebagai berikut :

Table 3.13. Pakan Tarus Ternak Babi di Instalasi Tarus dan Boawae

No.	Instalasi	Stok Awal Juli 2023	Penggunaan Bahan Pakan/Pakan (Kg/Bulan)							Sisa (Kg)
			Juli	Agustus	Sep	Okt	Nov	Des	Total	
1	Jagung	5,774.00	2,000.00	2,000.00	2,500.00	2,000.00	2,000.00	2,500.00	13,000.00	15,907.00
2	Dedak	2,808.00	1,200.00	1,200.00	1,500.00	1,202.00	1,200.00	1,500.00	7,802.00	10,181.00
3	Konsentrat	1,123.00	760.00	760.00	950.00	760.00	760.00	950.00	4,940.00	6,094.00
4	Mineral	60.00	40.00	40.00	50.00	40.00	40.00	50.00	260.00	343.00
5	Pakan Stater	550.00	325.00	65.00	450.00	650.00	-	-	1,490.00	-

Sumber: Data Primer UPT Pembibitan Ternak dan Produksi Pakan Ternak, 2023

- c. Tersedianya ternak babi di Instalasi Tarus dan Boawae sebanyak 414 ekor, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.14. Perkembangan Populasi Ternak Babi Tahun Anggaran 2023

No	Uraian	Instalasi		
		Tarus (ekor)	Boawae (ekor)	Total (ekor)
1	Populasi awal tahun (ekor)	343	71	414
2	Pengadaan (ekor)	-	-	-
3	Kelahiran (ekor)	340	460	800
4	Kematian anak (ekor)	102	113	214
5	Kematian muda / dewasa (ekor)	103	2	105
6	Penjualan / Potong Paksa (ekor)	302	270	573
7	Populasi akhir tahun (ekor)	176	146	322

Sumber: Data Primer UPT Pembibitan Ternak dan Produksi Pakan Ternak, 2023

Tabel 3.12 di atas terlihat bahwa Ternak babi di Instalasi Tarus mengalami perkembangan. Hal ini terlihat dari jumlah anak yang lahir selama tahun 2023 sebanyak 800 ekor dari populasi awalnya 414 ekor dan penjualan untuk PAD sebanyak 573 ekor. Kematian pada anak babi sebanyak 214 ekor dan kematian dewasa/muda sebanyak 105 ekor.

Efisiensi anggaran dalam mencapai sasaran peningkatan populasi ternak kecil, Dinas menganggarkan belanja pakan sesuai kondisi riil jumlah ternak yang ada di instalasi serta berupaya mengusulkan kembali pengadaan ternak ditahun berikutnya, mengingat keterbatasan anggaran untuk pengadaan ternak besar di tahun ini. Selain itu juga memanfaatkan media sosial dan *zoom meeting* untuk berkoordinasi dengan Dinas Kabupaten/Kota dan juga pelaku usaha serta berupaya mensinergikan perjalanan dengan kegiatan dari program/kegiatan yang lain untuk pemantauan ternak kecil di Instalasi maupun yang ada di kelompok peternak.

Pada pencapaian Sasaran 2 ini jika dibandingkan dengan tahun 2022, maka untuk indikator peningkatan populasi ternak kecil untuk ternak kambing mengalami peningkatan sebesar 4,1%, ternak babi mengalami penurunan 2,97% dan ternak domba turun sebesar 11,07%.

Hambatan Dan Upaya Pemecahannya.

Hambatan pada pencapaian indikator ini disebabkan karena :

1. Tidak terlaksananya pengadaan ternak kambing untuk 24 kelompok di 9 Kabupaten karena kondisi keuangan daerah, dan pada saat keuangan daerah memungkinkan, waktu pelaksanaan tidak cukup karena butuh waktu minimal 6 bulan untuk proses pelaksanaan.
2. Penurunan pada populasi ternak babi disebabkan karena virus ASF pada ternak babi.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah :

1. Melakukan pengawasan perdagangan ternak dan produk hasil ternak;
2. Mengupayakan diusulkan Kembali di tahun berikutnya;
3. Berusaha melakukan pengendalian penyakit ASF ini dengan cara menerapkan bio security yaitu, pembersihan kandang menggunakan air sabun dan disinfektan, memakai APD atau mengganti baju setiap kali akan ke kandang babi serta juga melakukan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) yang masif. Dinas Peternakan juga menyediakan vitamin bagi ternak babi milik masyarakat yang membutuhkan.

Tabel. 3.15. Data Populasi Ternak Besar dan kecil di NTT Tahun 2022

No	Kabupaten/Kjota	Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi
		Tahun					
		2023*	2023*	2023*	2023*	2023*	2023*
1	Sumba Barat	1.971	13.099	3.125	7.097	9	4.087
2	Sumba Timur	42.090	32.087	32.277	61.845	-	32.384
3	Kupang	307.211	2.275	2.532	193.497	241	430.134
4	Timor Tengah Selatan	220.892	348	940	32.275	-	220.254
5	Timor Tengah Utara	138.515	856	1.706	64.967	-	100.387
6	Belu	65.094	323	339	14.190	20	30.904
7	Alor	5.863	-	138	57.696	-	102.504
8	Lembata	5.364	-	1.688	52.803	1.845	42.504
9	Flores Timur	4.942	-	1.612	77.702	895	161.594
10	Sikka	17.254	1.954	2.186	98.396	-	85.889
11	Ende	39.089	2.858	4.396	28.903	25	111.665
12	Ngada	76.610	23.717	27.640	43.974	4.277	220.714
13	Manggarai	28.314	8.742	206	13.913	-	49.332
14	Rote Ndao	68.391	19.877	9.242	60.675	33.311	57.275
15	Manggarai Barat	18.554	15.543	231	12.670	-	189.206
16	Sumba Tengah	10.491	12.885	13.184	15.443	15	22.380
17	Sumba Barat Daya	3.241	11.733	8.572	28.282	-	149.028
18	Nagekeo	40.302	7.091	1.812	58.693	9.504	27.762
19	Manggarai Timur	16.330	8.438	2.763	40.867	-	93.973

20	Sabu Raijua	7.492	14.197	10.404	80.181	32.162	947
21	Malaka	72.308	735	135	46.406	-	79.291
22	Kota Kupang	7.841	35	93	8.861	69	37.124
Jumlah		1.198.159	176.793	125.221	1.099.336	82.373	2.249.338

Sumber : Data Sektoral Dinas Peternakan Provinsi NTT Tahun 2023

Sasaran 3.

Peningkatan populasi ternak unggas

Untuk pencapaian sasaran peningkatan populasi ternak unggas, pelaksanaannya dilakukan melalui program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian dengan kegiatan pengendalian dan pengawasan penyediaan dan peredaran benih/bibit ternak dan tanaman pakan ternak (APBD), dengan dukungan anggaran sebesar Rp.540.000.000,- dan capaian indikator kinerja sasaran dapat dilihat pada **Tabel 3.14**.

Tabel 3.16. Capaian indikator kinerja sasaran peningkatan populasi unggas.

No	Indikator	Satuan	Tahun 2022	Tahun 2023		
				Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Peningkatan populasi ternak unggas	Ekor	25.427.540	27.554.137	27.561.444	100
			Rata-rata			100

Berdasarkan tingkat capaian kinerja sasaran pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk pencapaian sasaran peningkatan populasi ternak unggas dikategorikan sangat berhasil yakni sebesar 100%.

Pada pencapaian sasaran 3 jika dibandingkan dengan pencapaian tahun 2022 maka untuk indikator kinerja sasaran peningkatan populasi unggas sama-sama mencapai target.

Tabel 3.17. Data Populasi Unggas Tahun 2023

No.	Kota/Kabupaten	Jenis Ternak Unggas					
		Ayam Buras	Ayam Ras Petelur	Ayam Ras Pedaging	Itik	Itik Manila	Puyuh
		2023*)	2023*)	2023*)	2023*)	2023*)	2023*)
1	KABUPATEN SUMBA BARAT	222.090	31.230	161.223	5.176	-	-
2	KABUPATEN SUMBA TIMUR	798.366	-	46.997	21.216	-	-
3	KABUPATEN KUPANG	730.489	166.112	78.753	444	2.861	44

4	KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN	528.757	-	210.341	1.596	-	-
5	KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA	285.890	87.493	6.765	310	-	97
6	KABUPATEN BELU	151.637	31.000	571.324	501	-	380
7	KABUPATEN ALOR	293.117	4.000	934.516	5.712	23.336	-
8	KABUPATEN LEMBATA	151.176	-	267.114	32.519	3.290	-
9	KABUPATEN FLORES TIMUR	211.699	-	68.790	16.461	-	-
10	KABUPATEN SIKKA	481.044	40.000	352.663	23.604	6.551	-
11	KABUPATEN ENDE	2.801.632	12.000	393.094	72.264	6.320	3.891
12	KABUPATEN NGADA	545.793	-	14.761	19.588	-	-
13	KABUPATEN MANGGARAI	217.494	25.000	356.877	5.459	-	-
14	KABUPATEN ROTE NDAO	106.379	8.000	12.338	756	-	-
15	KABUPATEN MANGGARAI BARAT	130.267	-	335.120	298	1.181	-
16	KABUPATEN SUMBA TENGAH	114.690	-	512.663	17.730	15.046	-
17	KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA	326.885	2.100	617.012	18.308	-	-
18	KABUPATEN NAGEKEO	511.717	6.500	2.312.809	3.677	-	-
19	KABUPATEN MANGGARAI TIMUR	916.483	-	63.553	15.802	-	-
20	KABUPATEN SABU RAIJUA	412.168	1.500	26.732	989	-	-
21	KABUPATEN MALAKA	411.498	-	-	2.518	-	-
22	KOTA KUPANG	184.655	-	8.941.011	4.614	-	-
	TOTAL	10.533.926	414.935	16.284.456	269.542	58.585	4.412

Sumber : Data Sektoral Dinas Peternakan Provinsi NTT Tahun 2023

Sasaran 4.

Meningkatnya Persentase prasarana ternak yang memenuhi standar

Untuk pencapaian sasaran peningkatan presentasi prasarana ternak yang memenuhi standar, pelaksanaannya dilakukan melalui program program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian (APBD) dengan dukungan anggaran Rp12.318.000,- dan program ketersediaan, akses dan konsumsi pangan berkualitas (APBN) dengan dukungan dana Rp. 733.450.000,- Adapun capaian indikator kinerja sasaran dapat dilihat pada **Tabel 3.17**

Tabel 3.18. Capaian indikator kinerja sasaran meningkatnya presentasi prasarana ternak yang memenuhi standar.

No	Indikator	Satuan	Tahun 2021	Tahun 2022		
				Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Persentase prasarana ternak yang memenuhi standar	%	100	90	90	100
			Rata-rata			100

Berdasarkan tingkat capaian kinerja sasaran pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk pencapaian sasaran meningkatnya presentasi prasarana ternak yang memenuhi standar dikategorikan sangat berhasil yakni sebesar 100%.

Untuk pencapaian sasaran meningkatnya persentase prasarana ternak yang memenuhi standar, pelaksanaannya melalui kegiatan penataan prasarana pertanian dan sub kegiatan Perencanaan

Pengembangan prasarana, Kawasan dan komoditas pertanian (APBD) dan pengelolaan air irigasi untuk pertanian ; dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian; Fasilitasi pembiayaan pertanian (APBN), dengan kegiatan operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Sasaran Pembangunan prasarana dan sarana peternakan untuk masyarakat petani ternak di kabupaten/kota se-Provinsi NTT sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kota adalah sebanyak 192 kecamatan yang tersebar di 22 kabupaten Kota. Semua kabupaten kota sudah memiliki RTRW yang mengatakan bahwa semua kabupaten kota dalam wilayah Nusa Tenggara Timur memiliki potensi pengembangan peternakan Dapat Dilihat Pada Tabel 3.18 dibawah ini.

Tabel 3.19 Rencana tata Ruang Wilayah Kabupaten Kota

NO	KABUPATEN/KOTA	PERDA RENCANA TATA RUANG WILAYAH	LINK RTRW
1	Kota Kupang	Perda No 12 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kupang Tahun 2011 - 2031	https://drive.google.com/drive/folders/1msEXtOZjpjRqzPzRC6dfcR7bdPBYgQO4?usp=drive_link
2	Kupang	Perda No. 1 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kupang Tahun 2015 - 2035	
3	TTS	Perda No 10 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten TTS Tahun 2012 - 2022	
4	TTU	Perda No 19 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten TTU Tahun 2008 - 2028	
5	Belu	Perda No 6 tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belu Tahun 2011 - 2031	
6	Malaka	RTRW Kabupaten Malaka Tahun 2016 – 2036	
7	Rote Ndao	Perda No 7 tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rote Ndao 2013 - 2033	
8	Sabu Raijua	Perda No 3 tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sabu Raijua 2011 - 2031	
9	Alor	Perda No 2 tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Alor 2013 - 2033	
10	Sumba Tengah	Perda No 1 tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2009 - 2029	
11	Sumba Barat	Perda No 1 tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumba Barat Tahun 2012 - 2032	
12	Sumba Barat Daya	Perda No 2 tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumba Barat Tahun 2020 - 2040	
13	Sumba Timur	Perda No 12 tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumba Timur Tahun 2008 - 2028	
14	Ende	Perda No.11 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Ende Tahun 2011 - 2031	
15	Manggarai Barat	Perda Manggarai Barat Nomor 11 Tahun 2021 Tentang RTRW Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2021-2041	

16	Manggarai Timur	Perda No. 6 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2012 - 2032
17	Nagekeo	Perda No. 1 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Nagekeo Tahun 2011 - 2031
18	Ngada	Perda No. 3 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Ngada Tahun 2012 - 2032
19	Sikka	Perda No. 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sikka Tahun 2012 - 2032
20	Manggarai	Perda No. 6 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Manggarai Tahun 2012 - 2032
21	Flotim	Perda No. 13 Tahun 2002 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Flotim Tahun 2007 - 2027
22	Lembata	Perda No. 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lembata Tahun 2011 - 2031

2. Penyediaan irigasi perpompaan dan embung peternakan Tahun 2023 direncanakan 16 irigasi perpompaan dan 5 embung peternakan di Kota Kupang dan Kabupaten Kupang, TTS, Belu, Malaka, Alor, Rote Ndao, Ende, Sumba Tengah, Manggarai Timur, Sabu Raijua tetapi gagal dilakukan karena refocusing anggaran.
3. Untuk mendukung tumbuhkembang kelompok peternakan di wilayah Nusa Tenggara Timur, maka Tahun 2023 dilakukan peningkatan kompetensi petugas peternakan di delapan kabupaten kota yang memiliki potensi peternakan dengan populasi sapi terbesar. Petugas yang mengikuti bimbingan teknis adalah kolaborasi antara petugas peternakan (Puskeswan, resort) dan petugas penyuluh pertanian pada Dinas Pertanian kabupatenkota. Sebanyak 450 petugas dilatih dengan tujuan agar pembinaan dan pendampingan kelompok peternakan dapat terus dilakukan agar kelompok peternakan dapat mandiri dan juga dapat mendorong terjadinya peningkatan populasi ternak di wilayah Kawasan peternakan.
4. Untuk tercapainya Program Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Peternakan, Dinas Peternakan berkoordinasi dengan Dinas Pertanian baik di provinsi maupun kabupaten kota untuk bekerjasama dengan penyuluh pertanian agar dukungan penyuluh pertanian untuk menumbuhkembangkan kelompok peternakan melalui pembinaan dan pendampingan kelompok. Salah satu kunci untuk dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dalam lima tahun ke depan adalah Sumber Daya Manusia (SDM) Peternakan yang professional, mandiri, berdayasaing dan berjiwa wirausaha. Pembinaan, penguatan, verifikasi/klarifikasi serta penilaian kemampuan berkelompok tani ternak dan petugas pendampingan peternak di 22 Kab/Kota dan

teknis lainnya terus dilakukan oleh petugas penyuluh pertanian dan petugas peternakan di lapangan.

5. Tahun 2023 melalui anggaran APBD dapat terlaksananya penyebaran informasi peternakan melalui radio (siaran peternakan) sebanyak 6 naskah dari target 6 naskah dilaksanakan di Radio Tirilok Suara Verbum Kupang dengan naskah yang disiarkan dapat dilihat pada Tabel 3.5. dibawah.

Tabel 3.20. Daftar Naskah Siaran Peternakan untuk disiarkan melalui Radio Tirilok Kupang yang disiarkan pada Bulan Desember Tahun 2023.

No.	Bulan	Judul Naskah	Penulis
1	Desember 2023	Aplikasi Sikapeter	drh. Hendrina Lero Kaka
2	Desember 2023	Standar Pelayanan Publik Lalu Lintas Ternak Antar Pulau/Provinsi	Ferdynandus O. Djuma, S.Pt
3	Desember 2023	Laboratorium UPTD Veteriner	drh.Hilda Susiyanti Debora Bere, M.Sc
4	Desember 2023	Rumah Sakit Hewan UPTD Veteriner.	
5	Desember 2023	Penyakit Rabies Pada Anjing	drh.Melky Angsar, M.Sc
6	Desember 2023	Penyakit African Swine Fever	
Jumlah		6 Naskah	

Hambatan :

1. Dukungan Prasarana dan sarana belum focus pada Kawasan peternakan. Karena pola pemeliharaan yang menyebar hampir disemua Kawasan peternakan dan sumber anggaran yang terbatas menyebabkan bantuan prasana dan sarana tidak focus dari hulu sampai hilir pada satu Kawasan peternakan
2. Pembinaan dan pendampingan kelompok peternakan oleh penyuluh pertanian kurang maksimal, karena rentang kendali tugas pekerjaan dan kurangnya koordinasi dan kolaborasi di lapangan.
3. Pembangunan prasarana dan sarana tidak didahului dengan Survey Desain dan Identifikasi sehingga banyak prasarana dan sarana yang kurang bermanfaat karena desainnya yang tidak sesuai peruntukan, misalnya embung kering pada waktu musim panas dan Irigasi perpompaan tidak berfungsi karena anggaran operasional tidak ada untuk mengisi motor pompa air

4. Bimbingan teknis sumber daya manusia sangat kurang untuk melatih peternak dan petugas dilapangan dalam memahami atau mengadopsi pengetahuan budidaya peternakan sampai hilirisasi peternakan.

Upaya penyelesaian hambatan :

1. Penetapan kawasan peternakan melalui pertauran daerah perlu ditindaklanjuti dengan kajian teknis sampai petunjuk teknis pengembangan per Kawasan peternakan
2. Kabupaten kota harus mempunyai road map Pembangunan Kawasan peternakan, sebagai acuan perencanaan anggaran pusat sampai daerah agar Fokus anggaran dan focus lokasi dalam pemberian bantuan pemerintah.
3. Harus ada koordinasi dan kolaborasi dengan penyuluh pertanian melalui Dinas Pertanian Kabupaten kota dan Balai Penyuluh Pertanian di Kecamatan agar pembinaan dan pendampingan kelompok peternakan dapat maksimal dan selanjutnya dapat menumbuhkembangkan kelompok peternakan menuju kelompok yang mandiri
4. Perlu dilakukan Survei, Identifikasi dan desain setiap kawasan peternakan yang memiliki potensi di setiap kabupaten kota , agar dijadikan acuan dalam perencanaan dan evaluasi.
5. Perlu adanya penganggaran untuk bimbingan teknis peternakan dan petugas agar dapat mengadopsi ilmu pengetahuan terbaru.
6. Melakukan efisiensi anggaran dengan menggunakan zoom meeting untuk berkoordinasi dengan Dinas Kabupaten/Kota dan pelaku usaha serta mensinergikan biaya perjalanan dengan kegiatan dari program/kegiatan yang lain. Selain itu juga melakukan sosialisasi penyebaran informasi peternakan melalui radio (siaran peternakan) sebanyak 6 naskah dari target 6 naskah dilaksanakan di Radio Tirilolok dan Suara Verbum Kupang.

Sasaran 5.

Meningkatnya jumlah ternak yang sehat

Untuk pencapaian sasaran meningkatnya jumlah ternak yang sehat, pelaksanaannya melalui program pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner (APBD) dengan dukungan anggaran 668.694.188,- ; program ketersediaan, akses dan konsumsi pangan berkualitas (APBN) dengan dukungan anggaran sebesar Rp.2.868.660.000,- dan capaian indikator kinerja sasaran dapat dilihat pada **Tabel 3.21**.

Tabel 3.21. Capaian indikator kinerja sasaran meningkatnya jumlah ternak yang sehat

No	Indikator	Satuan	Tahun 2021	Tahun 2022		
				Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Persentase jumlah ternak yang sehat	%	100	80	80	100
			Rata-rata			100

Berdasarkan tingkat capaian kinerja sasaran pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk pencapaian sasaran meningkatnya jumlah ternak yang sehat dikategorikan sangat berhasil yakni sebesar 100%.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sebagai pendukung keberhasilan pencapaian sasaran tersebut adalah:

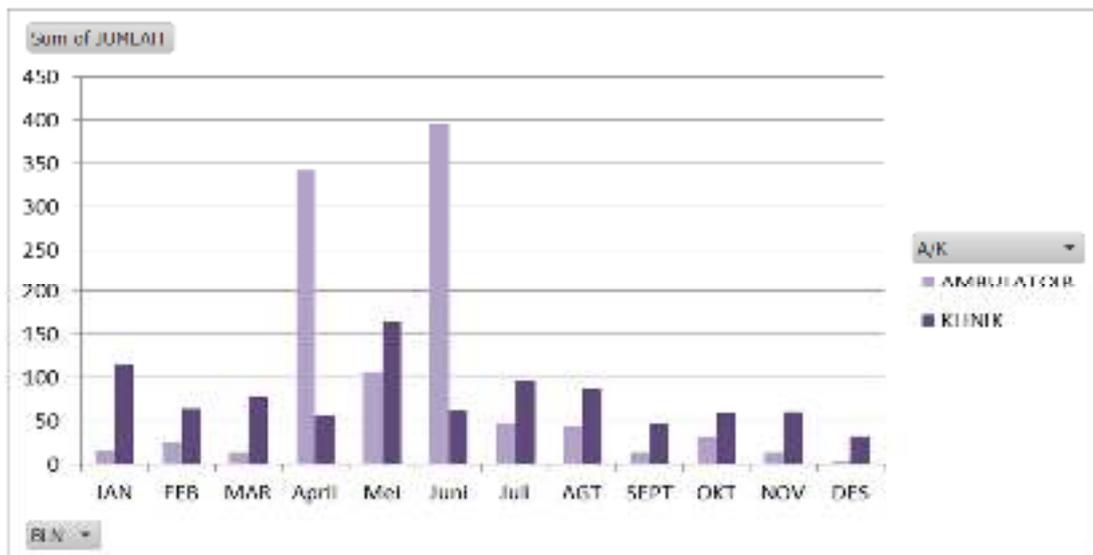
1. Indikator Persentase jumlah ternak yang sehat dilakukan melalui kegiatan penjaminan kesehatan hewan, penutupan dan pembukaan daerah wabah penyakit hewan menular lintas daerah (APBD) dan kegiatan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan (APBN), dengan kegiatan operasional yang telah dilaksanakan yaitu :
 - a. Tersedianya obat - obatan hewan dan vaksin dengan rincian sebagai berikut :
 - Vaksin rabies 15.000 dosis
 - Brucellosis 6.000 dosis
 - Anthrax 12.000 dosis
 - Distribusi vaksin rabies bantuan WOAHA 200 dosis
 - Vaksin Hoc Cholera 14.000 dosis
 - b. Terlaksananya pengawasan pemasukan dan pengeluaran hewan dan produk hewan lintas daerah provinsi untuk mencegah penularan penyakit hewan 10 jenis;
 - c. Tersedianya laboratorium Veteriner UPT veteriner yang tersertifikasi;
 - d. Terwujudnya kompetensi laboratorium veteriner yang terakreditasi 100%;
 - e. Terlaksananya pengambilan sampel : rabies 50 sampel, brucellosis 600 sampel, anthrax 100 sampel, hog cholera 100 sampel, ASF 16 sampel;
2. Pelayanan di Laboratorium sebanyak 39.224 sampel diterima UPTD Veteriner dari 38.152 sampel, (97%) laboratorium keswan dan 1.072 sampel (3%) laboratorium kesmavet.



3. Pelayanan di RSH UPTD Veteriner

Selama Tahun 2023, Rumah Sakit Hewan UPTD Veteriner melakukan pelayanan Klinik dan Ambulatoir sebanyak 1.982 ekor. Pelayanan pasif (di RSH)/ Klinik berjumlah 925 Ekor atau 46,67 % sedangkan Pelayanan semi aktif (dirumah atau lapangan)/ ambulatoir sebanyak 1057 ekor (53,33 %). Jumlah pelayanan Rumah Sakit Hewan UPTD Veteriner sangat beragam setiap bulannya dan dapat dilihat juga pada grafik dibawah ini :

Grafik 3.
Jumlah Pelayanan di RSH
UPTD Veteriner Tahun 2023



Tabel 3.22. Jumlah Pelayanan Setiap Bulan yang diberikan RSH UPTD Veteriner Tahun 2023

BULAN	JENIS HEWAN								TOTAL
	Cek Up	Grooming	Konsultasi	Operasi	Pengobatan	Rawat Inap	Titip Sehat	Vaksinasi	
JAN	14	2	8	7	78			22	131
FEB	7	1	10	4	64	2		3	91
MAR	4	1	6	8	51	2		20	92
APR	150	5	2	1	107			133	398
MEI	120	3	14	11	49	1		73	271
JUN	184		6	5	35			228	458
JUL	6	4	4	6	66	4		55	145
AGT		2	9	5	71			44	131
SEPT	1	1	4	7	36			12	61
OKT	3	1	10	3	60			14	91
NOV	2	2	13	2	43	2		11	75
DES	3	2	18		6			9	38
TOTAL	494	24	104	58	667	11		624	1982

4. Pada Tahun 2023, RSH UPTD Veteriner memberikan pelayanan pengobatan kepada 667 ekor Hewan yang terdiri dari 380 ekor Anjing, 103 ekor Kucing, 133 ekor Babi, 38 ekor Ayam, 5 ekor Sapi, 2 ekor kelinci, 4 ekor Kambing, 1 ekor Domba dan 1 ekor Kuda.
5. Pada Tahun 2023, RSH UPTD Veteriner memberikan pelayanan Vaksinasi pada 624 ekor hewan yang terdiri dari 302 ekor Anjing, 145 ekor Babi, 17 ekor kucing, 35 ekor Ayam dan 125 ekor Sapi.
6. Efisiensi anggaran yang dilakukan untuk pencapaian sasaran meningkatnya jumlah ternak yang sehat adalah dengan cara Dinas menjalin Kerjasama dengan beberapa LSM seperti Australia Indonesia Health Security Partnership (AIHSP) dan Prisma serta Organisasi Dunia untuk Kesehatan Hewan (WOAH). Kegiatan yang dilakukan antara lain:
 - Pelatihan vaksinator di Kbaupaten TTS
 - Pelatihan tata laksana kasus gigitan anjing di Kabupaten TTS
 - Sosialisasi Rabies di sekolah-sekolah di Kota Kupang, Kabupaten TTS, Belu, Sumba Barat Daya dan Manggarai Barat
 - Bantuan vaksin Rabies sebanyak 201.500 dosis
 - Workshop bagi petugas Kesehatan Hewan se NTT di Wilayah Flores

Sasaran 6.

Pertumbuhan Unit Usaha Ternak Yang Memenuhi Standar

Pencapaian sasaran pertumbuhan unit usaha ternak yang memenuhi standar ini dilakukan melalui program Pengendalian Kesehatan hewan dan Kesehatan masyarakat veteriner dengan dukungan dana sebesar Rp. 156.403.120,- dan program ketersediaan, akses dan konsumsi pangan berkualitas (APBN), kegiatannya adalah peningkatan kesehatan masyarakat veteriner, dengan dukungan anggaran sebesar Rp.610.660.000,- dan capaian indikator kinerja sasaran dapat dilihat pada **Tabel 3.20**.

Tabel 3.23. Indikator persentasi peningkatan jumlah unit usaha pangan asal ternak yang memenuhi standar

No	Indikator	Satuan	Tahun 2022	Tahun 2022		
				Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Persentasi peningkatan jumlah unis usaha pangan asal ternak yang memenuhi standar	jumlah	43	48	48	100
			Rata-rata			100

Berdasarkan tingkat capaian kinerja sasaran pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk pencapaian sasaran meningkatnya jumlah ternak yang sehat dikategorikan sangat berhasil yakni sebesar 100%.

Kegiatan operasional yang telah dilaksanakan, yaitu :

Terlaksananya sertifikasi unit usaha dan realisasinya adalah tersertifikasinya 5 unit usaha. Tersedianya laporan pengendalian pemotongan betina produktif 1 dokumen, Tersedianya 6 Unit Usaha yang di analisis risiko di Provinsi Jawa Timur dan 3 Unit usaha yang di analisis risiko di Provinsi Jawa Tengah.

Upaya efisiensi yang dilakukan ntuk pencapaian sasaran pertumbuhan unit usaha ternak yang memenuhi standar ini adalah dengan mensinergikan kegiatan sertifikasi NKV dengan kegiatan yang bersumber dari dana APBN.

B. Akuntabilitas Keuangan

Dana yang disediakan untuk membiayai program dan kegiatan maupun pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur selama tahun 2023 baik yang bersumber dari APBD/DPA termasuk gaji pegawai maupun dana APBN/DIPA sebagai berikut :

1. Anggaran APBD (DPA)

Alokasi anggaran APBD untuk Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun Anggaran 2023 sebesar Rp 28.972.514.344,- (DPA perubahan). Realisasi Keuangan anggaran APBD I sampai dengan tanggal 31 Desember 2023 Rp. 23.777.314.828,- dapat dilihat pada **Tabel 3.21**.

Dari Tabel 3.21 terlihat bahwa realisasi keuangan untuk anggaran APBD (DPA perubahan) 82,06%, hal ini disebabkan karena adanya sisa belanja pengadaan ternak pemberdayaan ekonomis masyarakat, sisa perjalanan dinas serta adanya sisa belanja gaji dan honor tenaga honorer dan TLL karena ada kelebihan perhitungan jumlah tenaga honorer.

Tabel 3.24. Realisasi Fisik dan Keuangan Anggaran APBD Tahun 2022

NO	PROGRAM/KEGIATAN	PAGU	REALISASI	%
1.	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	22.480.116.492	18.434.109.060	82,01
2.	Program Penyediaan Pengembangan dan Sarana Pertanian	5.811.385.664	4.887.880.547	84,11
3.	Program penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	12.318.000	4.452.000	36,14
4.	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	668.694.188	450.873.221	67,42
	JUMLAH	28.972.514.344	23.777.314.828	82,06

2. Anggaran APBN (DIPA)

Alokasi anggaran APBN untuk Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun Anggaran 2023 sebesar Rp. 21.799.916.000,- untuk melaksanakan program Nasional yang terintegrasi ke dalam program bidang peternakan melalui Tugas Pembantuan (TP).

Realisasi fisik dan keuangan anggaran APBN sampai dengan tanggal 31 Desember 2023 dengan Rincian dapat dilihat pada Tabel-tabel berikut:

Tabel 3.25. Realisasi fisik dan keuangan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan.

No	Uraian	Pagu Dana (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi	
				Fisik	Keu.
1	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	170.000.000	169.183.250	99,52	99,52
2	Program Ketersediaan Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	20.190.361.000	19.780.875.070	97,97	97,97
3	Program Dukungan Manajemen	352.115.000	347.975.250	98,82	98,82
J U M L A H 1		20.712.476.000	20.298.033.570	97,99	97,99

Tabel 3.26. Realisasi fisik dan keuangan Ditjen Prasarana dan Sarana pertanian.

No	Uraian	Pagu Dana (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi	
				Fisik	Keu.
1	Program Ketersediaan Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	20.000.000	20.000.000	100	100
2	Program Dukungan manajemen	713.450.000	712.428.400	99,86	99,86
J U M L A H 2		733.450.000	732.428.400	99,86	99,86

3. PAD Tahun 2023

Target penerimaan : Rp. 8.500.000.000				
No	Uraian	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
Kantor Dinas Peternakan		6.037.350.000	2.396.900.000	70,56%
1	Pemeriksaan teknis dan kesehatan hewan antar pulau/Provinsi	6.000.000.000	4.221.925.000	70,37%
2	Retribusi pemakaian Kekayaan daerah	37.350.000	37.800.000	101,20 %
UPT Pembibitan Ternak dan Produksi Makanan Ternak		2.132.150.000	1.124.525.000	52,74%
3	Retribusi penjualan ternak	2.121.150.000	1.117.800.000	52,70 %
4	Penjualan Bibit/benih hijauan pakan ternak	-	-	
5	Penjualan pupuk kandang/biokompos	10.000.000	6.625.000	66,25 %
6	Penjualan Semen Cair Babi	1.000.000	-	
UPT Veteriner dan Rumah Sakit Hewan		330.500.000	332.371.000	100,57%
7	Retribusi jasa klinik hewan	106.800.000	107.006.000	100,19 %
8	Retribusi penggunaan Lab. Keswan	223.700.000	225.265.000	100,74%
J U M L A H		8.500.000.000	5.716.621.000	67,25%

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan evaluasi akhir terhadap kinerja Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2023, dengan melaksanakan 4 (empat) program dan kegiatan dengan sumber dana APBD (DPA) dan 5 Program Nasional melalui Tugas Pembantuan dengan sumber dana APBN (DIPA) untuk pencapaian sasaran organisasi Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk pencapaian sasaran peningkatan populasi ternak besar dengan capaian rata-rata sebesar 93.00%. Pada pencapaian sasaran peningkatan populasi ternak besar jika dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 90,54% maka untuk indikator meningkatnya populasi ternak besar mengalami kenaikan sebesar 2,46%. Indikator meningkatnya populasi ternak sapi turun sebesar 5,28%, kerbau naik sebesar 11,92% dan indikator meningkatnya populasi ternak kuda naik sebesar 0,68%.
2. Untuk pencapaian sasaran peningkatan populasi ternak kecil dengan capaian rata-rata 82.00%. Pada pencapaian Sasaran 2 ini jika dibandingkan dengan tahun 2022, maka untuk indikator peningkatan populasi ternak kecil untuk ternak kambing mengalami peningkatan sebesar 4,1%, ternak babi mengalami penurunan 2,97% dan ternak domba turun sebesar 11,07%.
3. Untuk pencapaian sasaran peningkatan populasi ternak unggas dengan capaian rata-rata 100%. Indikatornya adalah peningkatan populasi ternak unggas dari target 27.554.137 ekor realisasi 27.561.444 ekor (100%).
4. Untuk pencapaian sasaran meningkatnya presentasi prasarana ternak yang memenuhi standar dengan capaian rata-rata 100%. Indikatornya adalah Persentase prasarana ternak yang memenuhi standar dari target 90% dan realisasi 90%. Pada pencapaian sasaran 4 ini jika dibandingkan dengan tahun 2022 maka untuk indikator meningkatnya Persentase prasarana ternak yang memenuhi standar mempunyai realisasi yang sama yaitu 100%.

5. Untuk pencapaian sasaran meningkatnya jumlah ternak yang sehat dengan capaian rata-rata 100%. Indikatornya adalah Persentasi jumlah ternak yang sehat dari target 80% ekor realisasi 80% (100%).
6. Pencapaian sasaran pertumbuhan unit usaha ternak yang memenuhi standar, dengan indikator persentasi peningkatan jumlah unis usaha pangan asal ternak yang memenuhi standar dari target 48 unit realisasi 48 unit (100%).

B. Masalah dan Upaya Pencegahan

Dalam pelaksanaan suatu program/kegiatan sering tidak terlepas dari permasalahan yang muncul baik secara intern maupun ekstern yang dapat menghambat atau memperlancar jalannya program/kegiatan. Karena itu, upaya mengidentifikasi berbagai masalah secara obyektif dan berdasarkan pengalaman dan situasi/kondisi yang ada, diupayakan pemecahan yang sebaik mungkin dalam wawasan yang lebih luas dan berdampak tidak hanya jangka pendek tahunan, tetapi sedapat mungkin untuk menjawab harapan jangka panjang.

Berbagai masalah khusus pembangunan peternakan di Nusa Tenggara Timur sempat diidentifikasi dengan berbagai upaya pemecahannya sebagai berikut :

1. Perencanaan Program

Suplai data dan informasi peternakan dari pengelola data pada Dinas Peternakan/yang menangani fungsi peternakan Kabupaten/Kota yang tidak tepat waktu, terutama data sumberdaya dan potensi peternakan Kabupaten/Kota. Oleh karena itu perlu koordinasi yang lebih intensif antara pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota serta diperlukan sumberdaya aparatur yang lebih terampil, juga perlu adanya insentif bagi pengolah data baik di tingkat Provinsi maupun tingkat Kabupaten/Kota.

2. Penyuluhan/Pendampingan

- a. Pendampingan terhadap kelompok tani ternak masih belum optimal di lapangan, karena itu perlu manajemen sumber daya manusia sesuai tugas dan fungsinya serta memanfaatkan tenaga pendamping untuk lebih kontinyu dalam melakukan pendampingan.

- b. Terbatasnya petugas teknis yang terampil di beberapa wilayah Kabupaten/Kota.
- c. Ada petugas recorder di kabupaten yang mengundurkan diri.

3. Pembibitan Ternak

- a. Kurang optimalnya sentra pembibitan ternak dalam menyediakan bibit ternak serta lemahnya SDM yang ada di sentra-sentra pembibitan. Untuk itu upaya yang dilakukan yaitu dengan memperbaiki dan melengkapi fasilitas/sarana pada sentra pembibitan dan meningkatkan skill/keterampilan SDM melalui pendidikan dan pelatihan-pelatihan.
- b. Wilayah kerja yang luas dan sulit dijangkau dan seorang petugas lapangan harus melayani beberapa wilayah kerja serta ada beberapa wilayah yang hanya memiliki petugas IB tetapi tidak memiliki petugas PKB dan ATR sehingga harus menunggu petugas PKB dan ATR dari wilayah kerja lain dengan jarak yang cukup jauh.

4. Pakan Ternak

Padang penggembalaan sebagai lahan peternakan makin sempit karena berbagai kebutuhan pembangunan, selain karena ekspansi gulma, oleh sebab itu perlu pengukuhan status lahan peternakan oleh Pemerintah Kabupaten (sertifikasi) dan upaya perbaikan, selain pemanfaatan kelebihan produksi pada musim hujan.

Kurangnya sumber air di lahan peternakan, sehingga pengadaan sumber air minum (embung, cekdam, sumur resapan, dll) sangat perlu dan bekerjasama dengan instansi terkait untuk pengadaan fasilitas-fasilitas pendukung di lahan peternakan.

5. Pemasaran Ternak dan Produk Ternak

Kekurangan sarana pemasaran ternak dan produk ternak, misalnya pasar hewan, rumah potong hewan dan kelengkapannya.

C. Saran

1. Pembinaan internal dalam tubuh organisasi pemerintah daerah terutama aparatur yang taat aturan dan bekerja keras, disamping pemanfaatan IT, dana dan sarana secara efektif dengan penuh tanggung jawab sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
2. Pembinaan eksternal dengan meningkatkan kemitraan dan kerja kolaborasi antar perangkat daerah, lembaga legislatif, lembaga pemerintah terkait baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota, lembaga/organisasi mitra, asosiasi kelompok usaha bidang peternakan maupun masyarakat peternak agar dapat memberi kontribusi

sesuai kemampuan, kedudukan dan kewenangan masing – masing dalam kerangka tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Dengan adanya Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2023 ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan semangat dan motivasi kerja bagi seluruh aparat khususnya lingkup Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur di tahun-tahun selanjutnya sehingga tercipta etos kerja yang lebih meningkat sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dan juga sebagai wujud akuntabilitas yang merupakan pertanggungjawaban tugas dan kepercayaan masyarakat.
Sekian dan terima kasih.